

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel, yaitu variabel kematangan karir. Data yang dikumpulkan yaitu data kematangan karir pada peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei. Penelitian yang merupakan sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengelola survei dari sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada dalam hal ini adalah tentang kematangan karir peserta didik kelas XII (Creswell, 2010). Karakteristik dari penelitian survei adalah bahwa subjek yang diteliti banyak atau sangat banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2013) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis melalui statistika. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka tahun ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa (Morrisan dkk. 2012, hlm. 37). Sejalan dengan penjelasan tersebut (Zuriah, 2006, hlm. 47) menyatakan bahwa metode deskriptif diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populai atau daerah tertentu. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum kematangan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan karakteristik yang dibutuhkan yaitu remaja yang berusia sekitar 16 sampai 17 tahun yang berada dalam tahap perkembangan karir.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah kematangan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilakukan di lima SMA Negeri di Kabupaten Bangka pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan peserta didik berjumlah 840 orang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII yang berada di SMA Negeri se-Kabupaten Bangka sesuai dengan pencapaian tamatan peserta didik masing-masing sekolah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti memilih peserta didik kelas XII sebagai partisipan karena peserta didik pada usia SMA merupakan usia dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu peserta didik sudah harus mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap karir atau pendidikan lanjutannya setelah lulus dari SMA.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu kematangan karir seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka.

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya peneliti menentukan sampel penelitian yang akan digunakan. Singkatnya, sampel adalah bagian dari suatu populasi, terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 2011, hlm. 146). Sampel dalam penelitian ini adalah kematangan karir sebagian peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu, oleh karena itu peneliti melakukan penentuan sampel dengan klaster. Pengambilan sampel dilakukan melalui pengambilan sampel acak. Sampel acak hanya bisa ditemukan di dalam strata dan atau klaster (Sukmadinata, 2013, hlm. 253).

Tabel 3.1
Pembagian Klaster SMA Negeri di Kabupaten Bangka

KLASTER	SEKOLAH
1	SMA Negeri 1 Sungailiat
	SMA Negeri 1 Pemali
	SMA Negeri 1 Belinyu
2	SMA Negeri 1 Puding Besar
	SMA Negeri 1 Merawang
	SMA Negeri 1 Mendobarat
3	SMA Negeri 1 Riau Silip
	SMA Negeri 1 Bakam

(Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap rekapitulasi data penelusuran tamatan SMA Negeri di Kabupaten Bangka Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui SMA Negeri di Kabupaten Bangka berjumlah delapan sekolah. Setelah mengetahui sebaran populasi tersebut, selanjutnya dilakukan penentuan sampel penelitian melalui teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan mengambil 50% jumlah sekolah dari setiap klaster.

Hasil pengundian yang telah dilakukan menghasilkan lima sekolah dengan jumlah peserta didik kelas XII yakni 840 orang sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dengan mewawancarai guru BK yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi dari keseluruhan sampel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel di Lapangan

No.	Lokasi Sekolah	Peserta didik kelas XII
1.	SMA Negeri 1 Sungailiat	257 orang
2.	SMA Negeri 1 Pemali	245 orang
3.	SMA Negeri 1 Merawang	119 orang
4.	SMA Negeri 1 Mendobarat	142 orang
5.	SMA Negeri 1 Bakam	77 orang
	Jumlah	840 orang

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini yaitu kematangan karir. Crites (dalam Alvarez, 2008, hlm. 753) menyebutkan *compares a person's maturity with others who differ in age, but are in the same stage of maturity, for example, students in the exploratory stage (15-21 years)*. Definisi ini diartikan sebagai perbandingan kedewasaan seseorang dengan orang lain yang memiliki perbedaan usia, tetapi berada pada tahap kematangan yang sama, seperti peserta didik yang berada pada tahap eksplorasi.

Alvarez *et al.* (dalam Alvarez, 2008, hlm. 753) mengungkapkan kematangan karir "*as behaviors that a person manifest in the intent to carry out different career developmental task, appropriate to each stage of maturity*". Definisi ini menekankan bahwa kematangan karir sebagai perwujudan perilaku seseorang untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan kematangannya.

Secara operasional, kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan tuntutan karir dan menyusun strategi yang digunakan dalam membuat keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus SMA. Kematangan karir dalam penelitian ini memiliki empat dimensi sebagai batasan masalah yang diadaptasi dari empat dimensi global adaptabilitas karir Savickas pada instrumen CMI Form C yaitu: (1) *concern*; (2) *curiosity*; (3) *confidence*; (4) *consultation*.

3.4.2 Penentuan Jenis Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan pada *Career Maturity Inventory* (CMI) Form C yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2010 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John

Crites pada tahun 1961. CMI Form C memiliki 24 item berbentuk skala *forced-choices* dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju.

Untuk kepentingan penelitian ini, CMI Form C dimodifikasi berdasarkan hasil *judgement* instrumen oleh dua orang ahli bahasa dan salah seorang ahli bimbingan dan konseling menjadi 25 item berbentuk skala *Thurstone* dengan 11 pilihan jawaban, rentang skor 0 sampai 10, sebagai representasi kekuatan posisi jawaban yang bersangkutan berkaitan dengan kesetujuan dan atau ketidaksetujuannya atas pernyataan butir item tertentu. Makin mendekati angka 0, jawaban responden itu mengandung makna bahwa yang bersangkutan menunjukkan dirinya yang makin tidak setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Sebaliknya, makin mendekati angka 10, jawaban responden tersebut mengandung makna bahwa dirinya makin setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Singkatnya, angka 0 menyatakan kemungkinan kondisi terburuk dan 10 menyatakan kemungkinan kondisi terbaik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data. Skala *Thurstone* adalah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval (Djaali & Muljono, 2008, hlm. 30).

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (<i>concern</i>)	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	1,5,9,13,17,21	6
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Sikap yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,23	6
Konsultasi (<i>consultation</i>)		Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang	4,8,12,16,20,24,25	7

	pilihan karirnya.		
Jumlah			25

Dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karir CMI Form C diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*). Penggantian dimensi terjadi karena teori konstruksi karir melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang berdampak pada pengaturan diri (Savickas & Porfeli, 2010).

3.4.4 Pedoman Penyebaran

Tabel 3.4
Pedoman Penyebaran Instrumen

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
1.	<i>Concern</i>	1,5,9,13,17,21		6
2.	<i>Curiosity</i>	2,6,10,14,18,22		6
3.	<i>Confidence</i>	3,7,11,15,19,23		6
4.	<i>Consultation</i>	4,16	8,12,20,24,25	7
Jumlah		20	5	25

3.4.5 Pengujian Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang valid, karena jika valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 267). Menurut Siregar (2014, hlm. 75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas CMI Form C menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Instrumen yang telah dialih bahasakan dan diadaptasi diuji coba kelayakannya oleh tiga orang ahli. Proses penimbangan dilakukan oleh satu ahli bimbingan dan konseling dan dua orang ahli bahasa. Hasil uji validitas bergerak pada rentang -0,07 sampai dengan 0,79 pada $p < 0,05$. Lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Beberapa kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch, yaitu (1) Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan; 2) Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit; 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*: $0,4 < \text{Pt Measure Corr.} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Apabila item hanya memenuhi satu dari ketiga kriteria tersebut maka item masih dapat dipertahankan (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 72).

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0,30. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2010, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0,30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30. Selain ketiga kriteria tersebut, ada satu kriteria dalam menguji validitas instrumen yakni *unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). Dengan kriteria sebagai berikut.

Construct Validity

$\geq 20\%$

$> 60\%$ bagus sekali

40-60% bagus

20-40% cukup

$< 20\%$ jelek

$< 15\%$ *Unexpected variance*

Dengan mengacu pada kriteria pengujian validitas instrumen di atas, maka dari 25 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 761 responden, terdapat 18 butir pernyataan yang valid dan 1 butir harus direvisi yang selanjutnya layak

untuk diolah. Sedangkan 6 butir pernyataan dibuang karena tidak layak digunakan dengan alasan nilai *Outfit MNSQ*, *ZTSD*, dan *PT Mean Corr* tidak memenuhi kriteria. Adapun hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 41,1% yang artinya bahwa persyaratan undimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir (Setelah Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian (<i>concern</i>)	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	1,5,9,13,21	5
	Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan (<i>confidence</i>)	Rasa yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,23	6
Konsultasi (<i>consultation</i>)		Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang pilihan karirnya.	16,24	2
Jumlah				19

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrumen penelitian. Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas CMI Form C dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (Rasch model).

Dengan mengacu pada kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan pemodelan Rasch bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*)*item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarsso, 2014, hlm. 112). Hasil uji reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,10	2,01	0,80	0,83
<i>Item</i>	0,00	6,19	0,97	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas person sebesar 0,80 berada pada tingkat konsistensi cukup, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,01. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,97 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 6,19. Adapun untuk nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,83 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai profil kematangan karir peserta didik ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, kemudiandilakukan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah, menyerahkan proposal penelitian kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk

pengajuan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi, menyerahkan surat pengantar permohonan perizinan mengadakan penelitian kepada Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung untuk selanjutnya mendapatkan izin mengadakan penelitian tentang kematangan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Surat yang telah disahkan disampaikan kepada setiap sekolah tempat penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan instrumen yang akan disebar. Setelah melalui proses *judgement*, uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan penyebaran instrumen kepada setiap peserta didik kelas XII SMA Negeri se-Kabupaten Bangka. Peneliti kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden kemudian mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Setelah data selesai diolah dan dianalisis, pada tahap ini peneliti akan membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti juga membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, kemudian mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir dengan dosen pembimbing.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kematangan karir peserta didik kelas XII yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarsso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Winstep for windows*.

Untuk memperoleh kategori tentang profil atau kecenderungan kematangan karir peserta didik kelas XII digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standar*

deviasi) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep* pada tiga kategori penafsiran. Cara memperoleh interval penafsiran skor kecenderungan kematangan karir peserta didik kelas XII diilustrasikan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\text{Rata-rata (Mean measure)} = 0,15$$

$$\text{Simpangan Baku (Z)} = 0,24$$

Ditanyakan:

Kategori kematangan karir peserta didik kelas XII?

Jawab:

$$\text{Mean} + 1,0Z = 0,15 + (1,0 \times 0,24) = 0,39$$

$$\text{Mean} = 0,15$$

$$\text{Mean} - 1,0Z = 0,15 - (1,0 \times 0,24) = -0,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori kematangan karir peserta didik kelas XII adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategorisasi Kematangan Karir Peserta Didik kelas XII

Kriteria	Kategori
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$X < M - 1,0SD$	Rendah

(Azwar, 2010, hlm. 109)

Tabel 3.8
Kategori Tingkat Kecenderungan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII

Rentang Skor	Kategori
$0,39 \leq X$	Tinggi
$-0,09 \leq X < 0,39$	Sedang
$X < -0,09$	Rendah

Selanjutnya, untuk mencari hasil akhir dari CMI Form C yang terdiri dari lima nilai, dilakukan langkah-langkah yang sama. Secara rinci, pembuatan kategori pada setiap nilai atau skor kematangan karir peserta didik kelas XII dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data penelitian dapat dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

3.6.1 Verifikasi

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden 840 orang, ada 79 responden yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Artinya total responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 761 orang.

3.6.2 Penyeoran

Pemberian skor pada hasil data yang diukur menggunakan data interval, yaitu pada pernyataan positif responden diberi skor 10 jika memilih pilihan yang selalu/kondisi terbaik/sangat setuju dengan pernyataan, dan responden yang diberikan skor 0 jika memilih pernyataan yang tidak pernah/kondisi terburuk/sangat tidak setuju dengan pernyataan angket. Sedangkan untuk pernyataan negatif, responden diberi skor 0 jika memilih selalu/kondisi terbaik/sangat setuju dengan pernyataan, dan responden yang diberikan skor 10 jika memilih pernyataan yang tidak pernah/kondisi terburuk/sangat tidak setuju dengan pernyataan angket.